

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Hasil belajar fisika siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar fisika siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal terhadap hasil belajar fisika. Dari hasil pengujian lanjut ternyata siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, lebih tinggi hasil belajar fisiknya jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD daripada diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih tinggi hasil belajar fisiknya jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT daripada diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. IMPLIKASI

Dari simpulan pertama di atas bahwa hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru fisika untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika pada tingkat sekolah menengah atas.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menitikberatkan kerjasama antara sesama siswa dalam pembelajaran fisika. Pada model ini siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dalam materi pelajaran dapat berbagi informasi kepada temannya yang kurang dalam kemampuan akademik. Melalui kegiatan yang demikian akan terjadi interaksi yang meliputi penyampaian ide, konsep, gagasan, atau prosedur kerja dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Kesempatan ini dapat diperoleh dari siswa pada saat pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui penggunaan model ini, siswa juga akan terlatih untuk mampu mengungkapkan jawaban dan mengkomunikasikan jawaban secara lisan ketika diskusi berlangsung serta mampu mengungkapkan jawaban dari permasalahan fisika secara tertulis ketika kuis berlangsung. Hasil belajar berupa kemampuan intelektual dalam berbagi pendapat dan menerima pendapat juga dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang dapat diberi kesempatan memperbaiki kekurangan atau pengetahuan yang keliru yang dimilikinya melalui teman-teman yang lainnya ketika bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi. Kesalahan yang dilakukan seorang siswa dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengalaman mereka akan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan para siswa. Hasil belajar fisika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti lebih tinggi daripada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Oleh karena itu hasil penelitian ini perlu disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran fisika. Sosialisasi temuan penelitian ini dapat dilakukan lewat seminar, lokakarya atau pendidikan maupun pelatihan.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Setelah siswa mempelajari fisika, siswa diharapkan memiliki sejumlah kompetensi dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prosedur ilmiah, disarankan agar guru di dalam kelas mengembangkan keterampilan siswa dengan memperhatikan siswa yang memiliki potensi untuk dapat memberikan informasi kepada temannya agar melatih kemampuan siswa tersebut dalam mengungkapkan segala informasi yang mereka miliki. Disarankan bagi guru

untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini agar hasil belajar fisika tersebut lebih tinggi.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan salah satu alternative yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, di samping itu siswa akan terlatih dan terbiasa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahannya demikian juga disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk membelajarkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah agar hasil belajarnya lebih tinggi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu disarankan bagi kepala sekolah untuk melatih guru-guru dalam pemilihan model pembelajaran dan meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas.
4. Populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian ini jumlahnya kecil, untuk itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut yang jumlah populasi dan sampelnya lebih besar.
5. Guna penelitian lanjutan pada penerapan model pembelajaran, di samping guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun NHT agar saat pembelajaran berlangsung tidak dijumpai kegagalan yang mampu mengurangi keefektifan kegiatan belajar mengajar.

(2002) 0561.